

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah “ (<http://Depdiknas.co.id>)

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari penjelasan di atas dikatakan jelas bahwa jejang pendidikan Sekolah Dasar sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Oleh sebab itu guru merupakan komponen utama di dalam proses belajar mengajar, di mana guru yang mengetahui tujuan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan bagi peserta didiknya. Dan guru jugalah yang diharapkan mampu memfasilitasi, mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien agar terjadi perubahan perilaku didalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan.

Istilah pembelajaran IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relative baru digunakan. Pendidikan IPS padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 yang mengadopsi nama lembaga *Sosial Studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat.

Kurikulum IPS di Indonesia merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu yakni bahwa pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat, yang menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS diharapkan para siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek pendidikannya.

Pada dasarnya pola pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pelajaran IPS. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan

potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam membelajarkan pelajaran IPS tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi di lapangan yang langsung dialami oleh peneliti pada saat pelaksanaan PPLT di SD Negeri No. 104209 Saentis, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri No. 104209 Saentis, pada ujian semester I Tahun Ajaran 2011/2012. Ini membuktikan bahwa siswa kurang memahami pelajaran IPS, karena metode yang digunakan guru bersifat konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS ialah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas sehingga situasi kelas terkesan pada bentuk formalitas saja dimana siswa hanya ditandai dengan atribut sekolah tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak dapat diperoleh dengan maksimal terutama pada pelajaran IPS.

Sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 104209 Saentis.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi dilapangan saat ini seperti tersebut di atas, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintahan (Depdiknas) dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan system manajemen sekolah, agar pendidikan selanjutnya berorientasi lokal, berwawasan nasional dan global.

Konsekuensi dari upaya tersebut, guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karenanya secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih professional, inovatif (adanya pembaharuan), dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diantaranya proses pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya kemampuan guru mengkondisikan kelas yang menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas,serta penggunaan metode yang bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran terlihat monoton dan terkesan membosankan. Maka diperlukan berbagai metode dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode karyawisata, metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya.

Jadi metode karyawisata merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pengajaran, sehingga pengajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik khususnya pada pelajaran IPS yaitu mengenai pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Dengan melihat pentingnya penggunaan metode karyawisata ini dan masih belum banyak diterapkan oleh guru didalam proses pembelajaran, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :” *Penggunaan Metode Karyawisata dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri No. 050643 Bohorok.*

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah dalam latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
2. Sulitnya pemahaman bagi siswa dalam pembelajaran IPS
3. Metode yang digunakan guru bersifat konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas yang menimbulkan kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung
5. kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien



### **I.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, perlu dibatasi agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV SD Negeri No.050643 Bohorok T.A 2011/2012

### **I.4. Rumusan masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV SD Negeri No.050643 Bohorok T.A 2011/2012?”

### **I.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk : “Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode Karyawisata pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 050643 Bohorok T.A 2011/2012 ”.

### **I.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini merupakan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang kaitan antara metode karyawisata dengan pelajaran IPS terutama pada materi aktivitas ekonomi dan sumber daya

alam secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu, yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, sebagai motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar khususnya dalam materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam dengan menggunakan metode karyawisata.
- b. Bagi guru, dapat lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebagai bahan masukan bagi guru SD, bahwa dengan penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
- c. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian, khususnya menyangkut tentang penggunaan metode karyawisata dalam pelajaran IPS.